

PERANAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI UMKM

¹⁾ Siti Hansyah Dewi Zai Muhammad Irwan Padli Nasution²⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email:

¹⁾sitihansyahdewizai@gmail.com

²⁾irwannst@uinsu.ac.id

Abstrak

Sebuah organisasi dapat menyediakan informasi untuk mendukung operasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan dengan menggunakan sistem manusia/mesin yang terintegrasi yang disebut sistem informasi manajemen. Pedoman prosedur, basis data, model manajemen, perangkat keras, perangkat lunak, dan penilaian semuanya digunakan oleh sistem ini. Baik untuk sistem tertutup maupun terbuka, sistem informasi manajemen berbasis komputer sangat membantu. Komputer digunakan sebagai penghitung untuk menentukan tindakan terbaik dalam model keputusan tertutup. Komputer membantu pengambil keputusan manusia dalam model terbuka dengan melakukan perhitungan, penyimpanan, peninjauan, analisis, dan tugas-tugas lainnya. Pendelegasian tugas dimungkinkan oleh desain untuk pengambil keputusan manusia. Untuk membantu usaha kecil dan pengusaha memecahkan kesulitan mereka, Sistem Informasi Manajemen adalah kumpulan sumber daya informasi yang penting. Akhirnya, kualitas unik dari manajer bisnis kecil yang sukses dapat digunakan dengan semakin pentingnya Sistem Informasi Manajemen.

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen, Perangkat Lunak, Perangkat Keras, UMKM

PENDAHULUAN

Karena mendukung pembangunan ekonomi regional dan nasional, usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat dihargai di Indonesia. Kemampuan UMKM untuk bertahan, berkembang, dan menjadi jaring pengaman bagi lapangan pekerjaan telah dibuktikan selama krisis global tahun 1999-2000. Terutama bagi mereka yang terkena dampak krisis ekonomi dan keuangan, UMKM telah menciptakan lapangan kerja, menambah PDB, dan membentuk jaring pengaman. SIM adalah jenis sistem informasi yang tidak hanya menangani semua pemrosesan transaksi yang diperlukan oleh organisasi, tetapi juga menawarkan bantuan data dan pemrosesan untuk pengambilan keputusan dan tugas-tugas manajemen. Sebelum komputer ditemukan, konsep untuk sistem informasi semacam itu sudah ada. Teknologi pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, pengambilan,

dan pengiriman informasi selalu diperlukan oleh organisasi, bahkan organisasi kecil sekalipun. Sebagai konsekuensi dari ledakan informasi,

pertumbuhan populasi. Operasi seorang manajer membutuhkan informasi agar dapat berfungsi. Sangat ideal jika tugas-tugas yang berkaitan dengan informasi ini dilakukan sebagian oleh mesin dan sebagian lagi oleh manusia karena jumlah informasi yang sangat banyak. Gagasan bahwa manusia dan mesin harus bekerja sama untuk menciptakan sistem terpadu dan memverifikasi hasil dari interaksi dan dialog mereka muncul sebagai hasilnya, dengan tujuan untuk memecahkan masalah. Hanya dengan menyediakan data mentah atau upaya saja tidak cukup untuk seorang individu yang ditugaskan untuk membuat keputusan. Untuk memungkinkan pengambilan keputusan, mereka memerlukan metode untuk menangani dan mengevaluasi data. Dengan kata lain, sistem pemrosesan informasi untuk model konsumsi SIM diperlukan oleh pengambil keputusan. pemilik usaha kecil untuk mengumpulkan data operasional, membantu perencanaan, mengidentifikasi keadaan yang tidak dapat dikendalikan, dan membuat pilihan.

METODE PENELITIAN

Teknik yang dipakai ialah teknik deskriptif yakni suatu rumusan persoalan yang mengintergrasikan penelitiannya guna menyelidiki ataupun mengungkap keadaan sosial yang hendak ditelitinya secara universal, luas serta mendalam. Teknik tersebut bermaksud guna menggambarkan secara tersusun bukti ataupun ciri-ciri populasi tersendiri secara akurat. Berdasarkan (Sujana serta Ibrahim, 1989:65) Penelitian deskriptif yakni penelitiannya yang berupaya menggambarkan suatu penanda, kejadian yang sedang berlangsung sekarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM menjadi kurang efektif dan efisien dalam menjalankan bisnis mereka ketika sistem informasi manajemen tidak diterapkan. UMKM di Indonesia biasanya tidak terlalu memikirkan atau mengkhawatirkan masalah yang berkaitan dengan struktur organisasi. Namun, tindakan pembelian dan penjualan menyita sebagian besar perhatian, yang berarti bahwa banyak hal lain-seperti penerapan sistem informasi manajemen-terabaikan.

Sementara itu, sistem informasi manajemen mendukung organisasi di pasar dengan mencakup berbagai topik penting, seperti organisasi, operasi, barang, dan jasa. Sistem informasi manajemen didefinisikan sebagai kumpulan proses terintegrasi yang mengumpulkan dan menghasilkan data yang dapat dipercaya, relevan, dan teratur untuk membantu proses pengambilan keputusan organisasi.

Singkatnya, sistem informasi manajemen adalah kumpulan prosedur yang digunakan

untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyajikan data untuk memfasilitasi pengambilan keputusan. Dari pernyataan ini, jelaslah bahwa menggunakan dan memahami sistem informasi manajemen sangatlah penting. Namun, sistem informasi manajemen harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing UMKM. Inilah yang dilakukan untuk membantu bisnis UMKM berkembang dalam menghadapi keadaan yang sangat berubah.

Beginilah cara sistem informasi manajemen digunakan dalam sebuah perusahaan:

1. Digitalisasi dan Peningkatan Sumber Daya Manusia

Mengembangkan dan mengelola perusahaan mengharuskan UMKM untuk berinovasi dalam cara mereka menjalankan bisnis. Perpaduan proses bisnis UMKM dapat diciptakan dengan memanfaatkan teknologi saat ini. Hal ini menyiratkan bahwa masih akan ada prosedur bisnis manual setelah digitalisasi.

Meskipun proses bisnis manual tetap ada, namun dilakukan seefektif mungkin untuk memberikan berbagai kemudahan bagi proses bisnis UMKM dan untuk mencegah berbagai kemungkinan kecurangan yang niscaya akan muncul jika proses digitalisasi tertunda. Sistem informasi manajemen berbasis digitalisasi juga memberikan UMKM database yang tertata rapi dengan data yang dapat dipertanggungjawabkan, akurat, dan terpercaya.

Meskipun proses penerapan data digital UMKM tidak diragukan lagi sulit, namun hal ini juga dapat memudahkan pengolahan data pendukung dalam proses perusahaan UMKM. User, atau pengguna yang berperan sebagai katalisator digitalisasi produk dari proses operasional tersebut, merupakan pendukung lain dari digitalisasi yang diperlukan.

Akan sangat mudah bagi user untuk mengimplementasikan operasional bisnis dan melakukan modifikasi jika sistem informasi manajemen dapat dioperasionalkan. Oleh karena itu, peningkatan sumber daya manusia yang dikombinasikan dengan digitalisasi UMKM akan menghasilkan kombinasi yang baru dan bermanfaat bagi pertumbuhan UMKM.

2. Integrasi Data pada Sistem Informasi Manajemen

Integrasi data dalam hal ini merupakan kelanjutan dari proses peningkatan sumber daya manusia dan digitalisasi sistem informasi manajemen. Proses bisnis membutuhkan integrasi data. karena prosedur bisnis bergantung dan terikat satu sama lain. Dengan demikian, jika terjadi kesalahan pada satu area, maka akan berdampak pada keseluruhan proses bisnis. Dengan demikian, akan sulit untuk melakukan operasi bisnis di UMKM tanpa integrasi data yang memadai. secara operasional dan dalam hal pengambilan keputusan bisnis yang krusial pada saat-saat kritis.

Proses bisnis UMKM dapat dikelola dengan integrasi data yang efektif. agar setiap kesalahan yang terjadi dapat dengan mudah ditemukan. Tidak ada kesulitan besar bahkan ketika mengoreksi data, membuat evaluasi ketidakakuratan ini menjadi

operasi yang cepat dan sederhana. sehingga tidak menghambat dan mempersulit proses bisnis. Selain itu, UMKM akan merasa sangat mudah untuk mengimplementasikan ide-ide terkini untuk melakukan evaluasi yang berkelanjutan asalkan integrasi data dilakukan dengan baik.

3. Perubahan Budaya Kerja dan Tim Yang Kompak

Tidak diragukan lagi bahwa budaya kerja suatu entitas atau institusi memiliki dampak besar pada bagaimana proses bisnis UMKM beroperasi. Budaya kerja yang dimiliki UMKM tersebut telah mengubah atau berinovasi dengan proses bisnis UMKM. Jika demikian Budaya kerja tersebut perlu segera ditinggalkan dan tidak digunakan lagi jika tidak sesuai dengan kemajuan zaman.

Tentu saja, penyesuaian yang menyertai terobosan saat ini juga disertai dengan perubahan budaya kerja. Setelah itu, menerapkan proses bisnis dalam proses bisnis yang dinilai akan jauh lebih sederhana. Pergeseran budaya tempat kerja yang didukung oleh tim yang kecil atau kuat, diikuti dengan kemungkinan keberhasilan implementasi sistem informasi manajemen. Tidak hanya sebagai pemikiran idealis, tetapi juga sebagai kenyataan.

Informasi akan tersampaikan dalam lingkungan bisnis dengan sangat mudah dan cepat, dapat diandalkan, dan efisien. merupakan upaya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan atau kesalahan yang terjadi selama proses bisnis UMKM berlangsung

Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan

Membuat keputusan adalah salah satu aspek yang paling penting dalam mengelola perusahaan; seorang pemimpin mencurahkan sebagian besar waktu, fokus, dan energinya untuk menyempurnakan prosedur pengambilan keputusan. Tugas utama yang harus diselesaikan meningkat seiring dengan meningkatnya level kepemimpinan organisasi seseorang: membuat keputusan.

Karena pola pengambilan keputusan memiliki dampak yang signifikan terhadap masa depan perusahaan, pelaku UMKM harus mampu memikul tanggung jawab dan menerima risiko yang ada dalam pengambilan keputusan. Pemecahan masalah mengarah pada pengambilan keputusan, yaitu pemilihan salah satu pilihan yang tersedia, kesimpulan dari proses pemecahan masalah, dan penerapan hukum dari kasus tersebut.

Keputusan adalah produk akhir dari pengambilan keputusan. Ada dua peran yang dimainkan dalam pengambilan keputusan: keputusan berfungsi sebagai dasar untuk semua aktivitas manusia yang disengaja dan terarah, baik secara individu maupun kelompok, secara institusional dan organisasional, dan bersifat futuristik, mengacu pada hari esok, masa depan, dan dampaknya atau efek jangka panjang.

Tujuan tunggal, atau keputusan yang pada akhirnya hanya menangani satu masalah, adalah tujuan dari pengambilan keputusan. Dengan kata lain, sebuah

keputusan dianggap memiliki banyak tujuan jika keputusan tersebut menangani lebih dari satu masalah. Ini berarti bahwa sebuah keputusan dapat menangani dua atau lebih masalah pada saat yang sama, baik yang saling bertentangan maupun tidak.

Berdasarkan Syamsi (1995:13) elemen-elemen pada pengutipan ketetapan yang mesti diperhatikannya yakni:

- (1) Maksud pengambilan ketetapan, yakni mendapati lebih dulu maksud yang mau diraih atas pengutipan ketetapan ini
- (2) Menemukan alternative keputusannya guna dipecahkan persoalan yang dipilah guna meraih maksud ini. Dari sebabnya mesti dibikin daftar jenis aksi yang membolehkan diadakannya pemilahan umum
- (3) Pentaksiran tentang elemen-elemen yang tak bisa didapati terlebih dahulu ataupun diluar jangkanya manusia
- (4) Alat yang dipakai guna menilai ataupun mentaksir temuan dari pengutipan keputusannya

Konsep Pengambilan Keputusan

Seorang manajer harus dapat menggunakan pemikiran kritis ketika membuat penilaian dan bertanggung jawab atas segala risiko yang diambil. Membuat keputusan adalah sebuah proses yang menghasilkan solusi atas suatu masalah yang dapat disetujui oleh semua pihak. Salah satu hal yang dapat dilakukan sebelum mengambil keputusan adalah dengan menganalisa setiap permasalahan yang muncul.

Berikut termasuk tahap pengambilan keputusan:

1. Memahami dan merumuskan masalah. Seringkali pelaku UMKM dihadapkan pada kenyataannya maka permasalahan yang sebetulnya susah untuk ditunjukkan ataupun seringkali Cuma mengenali permasalahan saja, bukan akar permasalahannya. Pelaku usaha bisa mengenali persoalan melalui sejumlah teknik, pertama, secara terstruktur memeriksa tautan sebab akibatnya. Kedua menemukan penyelewengan ataupun peralihan yang terjadi.
2. Penghimpunan serta Analisa keterangan yang sah, sesudah pelaku UMKM menjumpai serta merumuskannya permasalahan, aksi berikutnya yakni UMKM mesti menetapkan keterangan apa saja yang diperlukan guna mengambil ketetapan yang pas serta selanjutnya mengerjakan keterangan ini jadi penjelasan yang valid.
3. Perkembangan alternative, kecondongan guna memperoleh alternative ketetapan awal yang fleksibel seringkali mencegah UKM mencapai solusi terbaik untuk suatu masalah. Mengembangkan sejumlah alternatif memungkinkan pelaku usaha untuk melawan kecenderungan mengambil keputusannya terlalu cepat serta membikin ketetapan yang benar.
4. Penilaian alternatif. Sesudah meningkatkan seperangkat alternatifnya, pelaku usaha mesti mengumpulkan seperangkat alternatifnya dan mengevaluasinya guna

menilakan keefektifan tiap alternatif.

5. Pemilahan alternatif terunggul. Pengambilan kepastian yakni temuan penilaian sejumlah alternative terpilah yang hendak dilandaskan atas banyaknya penjelasan akan pelaku usaha serta elemen-elemen yang memengaruhi kebijakannya bisnis.

6. Penerapan kepastian. Pelaku usaha perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi potensi tantangan dan hambatan agar dapat melaksanakan keputusan dengan sukses setelah opsi optimal dipilih. Membuat keputusan dalam situasi ini membutuhkan pertimbangan berbagai risiko dan bahaya. Agenda awal untuk mengatasi berbagai kemungkinan juga harus dirancang selama tahap implementasi keputusan, bersama dengan mekanisme pelaporan, laporan kemajuan yang sering, dan persiapan tindakan korektif ketika isu-isu baru dalam pengambilan keputusan berkembang.

7. Mengevaluasi temuan ketetapan. Pelaksanaan kepastian mesti senantiasa dipantau oleh pelaku usaha dan harus menilai apakah pelaksanaannya dilaksanakan melalui lincer serta kepastian membuahkan hasilnya yang diharapkan.

KESIMPULAN

Sistem informasi pengawasan dapat membantu UMKM dalam perencanaan, pengaturan, dan pengambilan keputusan serta identifikasi masalah, pemecahan masalah, dan evaluasi kinerja. Jika diimplementasikan seefektif mungkin, sistem informasi memiliki banyak keuntungan bagi fasilitas atau organisasi. Jika ada pengetahuan yang baik, maka akan ada keputusan yang baik. Sistem informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan yang rasional karena sistem informasi memiliki pengetahuan untuk mengatasi masalah melalui berbagai pendekatan. Sistem informasi tidak boleh menggantikan manajemen dalam sebuah organisasi, namun harus digunakan sebagai alat untuk membantu pengambilan keputusan. Dengan mempertimbangkan bahwa manajemen perusahaan akan memiliki Sistem Pendukung Keputusan (DSS) untuk membantu pengambilan keputusan. DSS dapat mengatasi dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan proses pengambilan keputusan secara bijaksana, sehingga upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dapat dilakukan dengan benar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Awalia, N., Yuliati, N. N., & Fauzi, A. K. (2018). Penerapan Informasi Akuntansi PadaUMKM 2(2), 059-075.

<https://www.dconsulting.id/blog/3-tips-menerapkan-sistem-informasi-manajemen-ideal-bagi-usaha-umkm/>

Fitria, N. (2021, Mei 29). Peranan Sistem Informasi Manajemen dalam PengambilanKeputusan suatu Lembaga atau Organisasi.

Chandra, A. H. (2015, 12 Oktober). Konsep Pengambilan Keputusan Dalam Sistem InformasiManajemen. konsep- pengambilan-keputusan-dalam-sistem-informasi-manajemen